

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORETIK, KERANGKA BERPIKIR DAN HIPOTESIS PENELITIAN**

#### **A. Kajian Teoretik**

##### **1. Penerapan Metode *Rote Learning***

###### **a. Pengertian Metode *Rote Learning***

Metode merupakan cara yang di gunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah di susun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah di susun tercapai secara optimal. Ini berarti, metode di gunakan untuk merealisasikan strategi yang telah di tetapkan. Dengan demikian, metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peran yang sangat penting. Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran, karena suatu strategi pembelajaran hanya mungkin dapat diimplementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan , (Jakarta: Prenadamedia Grup,2006),147

Menurut J.R. David metode dapat didefinisikan sebagai cara untuk mencapai sesuatu.

“Untuk melaksanakan suatu strategi digunakan seperangkat metode pengajaran tertentu. Dalam pengertian demikian maka metode pengajaran menjadi salah satu unsur dalam strategi belajar mengajar. Unsur seperti sumber belajar, kemampuan guru dan siswa, media pendidikan, materi pengajaran, organisasi adalah: waktu tersedia. Kondisi kelas dan lingkungan merupakan unsur-unsur yang mendukung strategi belajar-mengajar.”<sup>2</sup>

Metode juga disebut dengan *thariqah*. Metode merupakan rencana menyeluruh tentang penyajian materi ajar secara sistematis dan berdasarkan pendekatan yang ditentukan. Metode bersifat procedural, Pengembangan kegiatan belajar mengajar PAI harus diorientasikan pada fitrah manusia yang terdiri dari tiga dimensi, yaitu jasad, akal dan ruh. Ketiga dimensi dalam diri manusia tersebut haruslah dipelihara agar terwujud keseimbangan. Untuk mewujudkan keseimbangan tersebut diperlukan ketepatan dalam menentukan metode. Pada PAI, pemilihan metode tersebut

---

<sup>2</sup> Bruce Joyce, *Models Of Teaching* (Jogjakarta: Pustaka Pelajar 2016), 279

diorientasikan pada pembiasaan, pelatihan, dan perenungan yang dibantu oleh seorang guru/ pembimbing.<sup>3</sup>

Adapun metode mengajar ialah ilmu yang mempelajari cara-cara untuk melakukan aktivitas yang tersistem dari sebuah lingkungan yang terdiri atas guru dan murid untuk saling berinteraksi dalam melakukan suatu kepastian, sehingga proses belajar berjalan dengan baik dan tujuan pengajaran tercapai.<sup>4</sup>

*Rote Learning (hafalan)* yaitu proses pengingatan fakta-fakta disebuah medan baru, baik secara terminology, simbologi, dan detail-detail lain dari medan baru yang harus dihafal di luar kepala bagi yang mempelajarinya.<sup>5</sup> *Rote learning* disini merupakan menghafal, karena arti menghafal itu sendiri banyak sekali. Maka di bawah ini akan ditulis pengertian menghafal dari berbagai refrensi.

Hafalan secara bahasa yaitu lawan dari kata lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa. Menghafal yakni

---

<sup>3</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 133.

<sup>4</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *GREAT TEACHER* (Jogjakarta: DIVA Press, 2016), 99-100

<sup>5</sup> Bruce Joyce, *Models Of Teaching* (Jogjakarta: Pustaka Pelajar 2016), 279

mengungkapkan satu demi satu dengan tepat. Penghafal adalah orang yang menghafal dengan cermat dan termasuk dengan sederetan kaum yang menghafal. Menghafal ialah suatu teknik yang digunakan oleh seorang pendidik dengan menyerukan peserta didiknya untuk menghafalkan sejumlah kata-kata atau kalmia maupun kaidah-kaidah.

Menurut David P. Ausubel tipe belajar dapat diklasifikasikan kedalam dua dimensi yaitu:

“Dimensi Menerima (*reception learning*), menemukan (*discovery learning*) dan menghafal (*rote learning*) serta belajar bermakna (*meaningful learning*). Kalau dua dimensi itu digabung, akan kita peroleh empat macam belajar (Ausubel & Robinson) yaitu: *Meaningfull reception, rote reception, meaningful discovery, dan rote discovery*”.<sup>6</sup>

Menghafal (*rote learning*) merupakan teknik mengetahui atau memahami sesuatu dengan cara dibaca atau diungkapkan berulang-ulang sampai hafal. Semakin kuat ingatan seseorang, semakin cepat pula ia dalam menghafalkan sesuatu.<sup>7</sup> Aktifitas menghafal yaitu menanamkan suatu materi

---

<sup>6</sup> Slameto, *Belajar Mengajar dan factor-faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta:PT. Rinake Cipta,2013) 23-24

<sup>7</sup> Jasa Ungguh Muliawan, *45 Model Pembelajaran Spektakuler*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 107

verbal didalam ingatan, sehingga nantinya dapat di produksikan (diingat) kembali secara harfiah, sesuai dengan materi yang asli.

Adapun ciri khas dari kemampuan yang diperoleh ialah reproduksi secara harfiah, dan adanya skema kognitif, yang berarti bahwa dalam ingatan orang tersimpan semacam program informasi yang diputar kembali pada waktu yang dibutuhkan.

Sehingga pengertian metode *rote learning* atau hafalan ialah suatu teknik serta cara yang digunakan oleh seorang pendidik dengan menyerukan peserta didiknya untuk menghafalkan sejumlah kata-kata atau kalimat maupun kaidah.<sup>8</sup>

#### **b. Ruang Lingkup Penerapan Metode *Rote Learning***

Adapun ruang lingkup metode *rote learning* (menghafal) antara lain :

- 1) Langkah pertama berhubungan dengan cara informasi atau materi yang disajikan pada siswa melalui penemuan atau

---

<sup>8</sup> Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006), 209

penerimaan. Dengan mengharuskan siswa untuk menemukan sendiri sebagian dari materi yang diajarkan.

2) Langkah kedua yaitu menghafal dan bermakna. Berkaitan dengan bagaimana cara siswa dapat mengaitkan informasi atau materi pelajaran pada struktur kognitif yang telah dimilikinya. Kemudian belajar bermakna dengan langkah berikut :

a) Appersepsi: Dengan membuat hubungan bahan lama dengan bahan baru.

1) Mulailah untuk memberi pelajaran konsep dengan benar dalam mengucapkan, dan mendefinisikan dengan tujuan agar siswa mengerti kelompok konsep secara benar dan dengan cara menemukan ide pokoknya lalu hubungkan dengan fakta-fakta, subkonsep, dan generalisasi

2) Jelaskan tugas-tugas yang diberikan misalnya dengan topik singkat satu persatu seperti hukum bacaan nun mati dan tanwin lengkap dengan jumlah hurufnya dan alasan dalam pelajaran tajwid yang ditugaskan tersebut.

- 3) Pakailah kategori yang logis untuk menyusun bahan.
  - 4) Cobalah mengingat kembali tanpa petunjuk atau tanpa dipikirkan lagi (hafal di luar kepala)
  - 5) Ulaslah secara periodik dan cobalah untuk menerapkannya.
- b) Mulailah mengingat ide atau gagasan yang ditugaskan tersebut.
  - c) Pakailah kategori yang logis untuk menyusun bahan .
  - d) Cobalah mengingat kembali tanpa petunjuk atau tanpa dipikirkan lagi (hafal di luar kepala).
  - e) Ulaslah secara periodik dan cobalah untuk menerapkannya.<sup>9</sup>

Pola yang paling umum berlaku di metode ini adalah guru mentransfer Ilmu pengetahuan kepada murid sebanyak-banyaknya. Dengan kata lain “Guru berbicara, murid mendengar”, “Guru menjelaskan, murid mencatat”. Baik guru maupun siswa terkadang harus melakukannya

---

<sup>9</sup> Slameto, *Belajar Mengajar dan Factor-faktor yang Mempengaruhinya*, 25

berulang-ulang agar dapat diingat dan dihafal dengan baik dan benar.<sup>10</sup>

Pada dasarnya *rote learning* sama dengan tes lisan, hanya saja perbedaannya terletak pada pelaksanaannya. Adapun keunggulan-keunggulan dari *rote learning* adalah:

- a) Mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi secara lebih leluasa.
- b) Memungkinkan siswa untuk melakukan pengecekan daya ingat didalam menghafal.
- c) Tidak ada kesempatan untuk mencontek.

Meskipun metode tersebut banyak keunggulannya, akan tetapi juga terdapat banyak kelemahannya yaitu:

- a) Membutuhkan proses pengulangan berkali-kali.
- b) Sulit bagi siswa yang memiliki daya tangkap otak dan memorisasi lemah.
- c) Tidak aplikatif dan cenderung bersifat teoritis.
- d) Unsur pendidikan yang ditonjolkan adalah unsur kognitif.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> 45 Model Pembelajaran Spektakuler, (Jogjakarta:Ar-Ruzz Media,2016), 104



### c. Problematika dalam Ilmu Tajwid

#### 1) Pengertian Ilmu Tajwid

Tajwid secara bahasa berasal dari kata *jawwada*, *yujawwidu*, *tajwiidan* yang artinya membaguskan atau membuat jadi bagus. Sedangkan pengertian tajwid menurut istilah adalah :

عِلْمٌ يُعْرَفُ بِهِ إِعْطَاءُ كُلِّ حَرْفٍ حَقَّهُ وَ مُسْتَحَقَّهُ مِنْ  
الصِّفَاتِ وَالْمُدُودِ وَغَيْرِذَلِكَ كَالْتَرْقِيقِ وَالتَّفْخِيمِ  
وَإِخْوَاهِمَا

*Artinya: "Ilmu yang memberikan segala pengertian tentang huruf, baik hak-hak huruf (haqqul harf) maupun hukum-hukum baru yang timbul setelah hak-hak huruf (mustahaqqul harf) dipenuhi, yang terdiri dari sifat-sifat huruf, hukum-hukum mad, dan lain sebagainya. sebagai contoh adalah tarqiq, tafhim, dan yang semisalnya."*<sup>12</sup>

Maksud dari ilmu tajwid di atas ialah suatu ilmu yang dipergunakan untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'an dengan baik, fasih, dan benar menurut kaidah-kaidah yang ada dalam tajwid yang di dalamnya diajarkan bagaimana cara

---

<sup>11</sup> 45 Model Pembelajaran Spektakuler, (Jogjakarta:Ar-Ruzz Media, 2016), 106

<sup>12</sup> Acep Iim Abdurrohimi, *Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap*, (Bandung: CV penerbit Diponegoro, 2003), 3

melafalkan huruf yang berdiri sendiri, huruf-huruf yang dirangkaikan dengan huruf-huruf lain, melatih lidah mengeluarkan huruf dari makhrojnya.

## 2) Pentingnya Mempelajari Ilmu Tajwid

Allah swt berfirman dalam Al-Qur'an surat Al-Muzammil ayat 4 yang berbunyi :

...وَرَتَّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً (سورة المزمل: ٧٣:٤)

Artinya: “ Dan engkau bacalah akan Al-Qur'an itu, akan sempurna betul bacaan.” (QS. Al-Muzammil:73:4)<sup>13</sup>

Maksud dari ayat ini ialah agar kita membaca Al-Qur'an dengan perlahan-lahan sehingga membantu pemahaman dan perenungan terhadap Al-Qur'an. Demikianlah cara Nabi Saw membaca Al-Qur'an, sebagaimana dijelaskan 'Aisyah r.a bahwa Rasulullah Saw membaca Al-Qur'an dengan tartil sehingga bacaan yang seharusnya dibaca panjang memang dibaca panjang.

Ayat di atas juga secara langsung memerintahkan kaum muslimin untuk membaca Al-Qur'an dengan tartil. Itu

---

<sup>13</sup> Departemen Agama, Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jawa Barat : cetakan ke 10, 2013) , 574

artinya, secara tidak langsung kita pun dituntut untuk mempelajari ilmu tentang tata cara membaca Al-Qur'an dengan tartil dan baik yaitu ilmu tajwid.<sup>14</sup>

Tujuan mempelajari ilmu tajwid ialah agar dapat membaca ayat-ayat Al-Qur'an secara fasih sesuai dengan yang diajarkan oleh Nabi Muhammad Saw, dengan kata lain agar dapat memelihara lisan dari kesalahan-kesalahan ketika membaca kitab Allah Ta'ala.

Hukum mempelajari ilmu tajwid sebagai disiplin ilmu adalah fardhu kifayah atau merupakan kewajiban kolektif. Sedangkan hukum membaca Al-Qur'an dengan memakai aturan-aturan Ilmu tajwid adalah fardhu ain atau merupakan kewajiban pribadi.<sup>15</sup>

Aturan-aturan itu diantara lain, ialah mengenai:

- (1) Hukum bacaan (cara-cara membaca)
- (2) *Makhrojul huruf* (tempat-tempat keluar huruf)
- (3) *Shifatul-huruf* (sifat-sifat huruf)

---

<sup>14</sup> Acep Iim Abdurrohman, *Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2003), 2

<sup>15</sup> Acep Iim Abdurrohman, *Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2003) 6

- (4) *Ahkamul-huruf* (hukum yang tertentu bagi tiap-tiap huruf)
- (5) Mad (ukuran bagi panjang atau pendeknya sesuatu bacaan)
- (6) *Ahkamul-auqauf* (hukum-hukum bagi penentuan berhenti atau terusnya suatu bacaan).

Aturan- aturan ini diutamakan berlakunya pada ayat-ayat Al-Qur'an, karena ilmu tajwid ialah suatu cabang pengetahuan untuk mempelajari cara-cara pembacaan Al-Qur'an.<sup>16</sup>

### 3) Hukum-hukum Bacaan dalam Ilmu Tajwid

#### a) Hukum Alif Lam " ال "

" ال " (Alif Lam) ada dua macam, yaitu:

##### a) " ال " قَمَرِيَّة (Alif Lam Qomariyyah)

Alif Lam Qomariyyah ialah " ال " yang ada pada salah satu huruf Qomariyyah, dan dibaca terang/jelas berbunyi "L". huruf Alif Lam Qomariyyah ada 14 yaitu:

---

<sup>16</sup> Ismail Tekan, *Tajwid Al-Qur'anil Karim*. (Jakarta: Perpustakaan Al-Husna Baru, 2004), 13

ا، ب، غ، ح، ج، ك، و، خ، ف، ع، ق، ي، م، هـ

Contoh:

أَلْقِيَا مِثْلَهُ، الْأَرْضُ، بِالْحَقِّ

b) " ال " شَمْسِيَّةٌ (Alif Lam Syamsiyyah)

Alif Lam Syamsiyyah yaitu " ال " yang diiringi salah satu huruf Syamsiyyah, dan bunyi " ال " tersebut hilang (dimasukkan ke dalam huruf yang ada di hadapannya). Huruf Alim Syamsiyyah ada 14 yaitu:<sup>17</sup>

ط، ث، ص، ر، ت، ض، ز، ذ، ن، د، س، ظ، ز، ش، ل

Contoh:

النَّاسُ، الصَّلَاةُ، وَالرَّسُولُ

## 2) Hukum Nun Mati dan Tanwin

Hukum nun mati dan tanwin terdiri dari :

### a) Idzhar Halqi

Idzhar halqi bila bertemu dengan huruf idzhar maka cara melafadzkannya harus “jelas” jika nun mati atau tanwin bertemu huruf-huruf halqi

---

<sup>17</sup> M. Khalilurrahman Al Mahfani, *Juz 'Amma, Tajwid berwarna dan terjemahannya*, (Jakarta: Wahyu Media,2008), 15

(tenggorokan) seperti : (ء),(ح),(خ),(ع),(غ),(ه). Idzhar

Halqi yang artinya dibaca jelas.

Contoh:

(a) Nun mati bertemu dengan salah satu huruf

idzhar halqi yaitu *alif/hamzah*(ء) : مَنْ أَمَّنْ

(b) Tanwin bertemu dengan salah satu huruf idhar

halqi yaitu huruf *ha'* (ح) : نَارٌ حَامِيَةٌ

## b) Idgham

Idgham menurut bahasa berarti memasukkan sesuatu ke dalam sesuatu. Sedangkan menurut istilah yaitu bunyi nun mati atau tanwin dilebur dan dimasukkan ke dalam salah satu huruf idgham. Huruf-huruf idgham ada enam yaitu:

ي، ن، م، و، ل، ر

Hukum bacaan ini terbagi menjadi dua bagian, yaitu:

(a) Idgham Bighunnah

Jika nun mati atau tanwin bertemu dengan huruf-huruf idgham bighunnah seperti : *mim*

(م), nun (ن), wau (و), ya' (ي), maka ia harus dibaca lebur dengan dengung.

Contoh : فِي عَمَدٍ مُمَدَّةٍ harus dibaca *Fi 'amadim mumaddadah*.

(b) **Idgham Bilaghunnah**

Jika nun mati atau tanwin bertemu huruf-huruf idgham bilaghunnah seperti: *ra'* (ر) dan *lam* (ل), maka ia harus dibaca lebur tanpa dengung.

Contoh: مَنْ لَمْ harus dibaca *Mal lam*.

c) **Iqlab**

Iqlab menurut bahasa berarti mengubah sesuatu dari bentuknya. Sedangkan menurut istilah yaitu perubahan bunyi nun mati atau tanwin menjadi *Mim* (م) yang tersembunyi disertai dengung. Hal ini terjadi apabila nun mati atau tanwin bertemu dengan huruf *ba'* (ب)

Contoh:

a. Nun mati bertemu dengan huruf *ba'* (ب): مِنْ بَعْدِ harus dibaca *Mim ba'di*

b. Tanwin bertemu dengan huruf *ba'* (ب): يَوْمَئِذٍ بِجَهَنَّمَ

#### d) Ikhfa

Ikhfa menurut bahasa berarti menyembunyikan. Sedangkan menurut istilah yaitu melafalkan huruf dengan menyembunyikan atau menyamarkan bunyi nun mati atau tanwin, dibaca dengung (berbunyi “NG”) dengan huruf yang ada di hadapannya. Huruf-huruf ikhfa ada lima belas yaitu:

ت، ث، ج، د، ذ، ز، س، ش، ص، ض، ط، ظ، ف، ق، ك

Contoh:

- (a) Nun mati bertemu dengan salah satu huruf ikhfa yaitu *ta'* (ت): مِنْ تَحْتِهَا
- (b) Tanwin bertemu dengan salah satu huruf ikhfa yaitu *ta'* (ت): جَنَّاتٌ بَجْرٍي<sup>18</sup>

### 3) Hukum Mim dan Nun Bertasydid

Mim dan Nun Tasyhid (مّ - نّ) berasal dari dua Mim atau Nun, Mim atau Nun yang pertama sukun, dan Mim atau Nun yang kedua berharakat, sehingga Mim atau Nun yang pertama dimasukkan ke dalam Mim atau Nun yang kedua, dan terjadilah huruf bertasyhid.

---

<sup>18</sup> M. Khalilurrahman Al Mahfani, *Juz 'Amma, Tajwid Berwarna dan Terjemahannya*, (Jakarta: Wahyu Media, 2008), 16-19



Hukumnya adalah *gunnah* dan dibaca dua sampai empat harakat.

Contoh: إِنَّ، النَّاسُ، لَمَّا، مِمَّا

#### 4) Kaidah Waqaf

##### a) Cara mewaqafkan

Hal utama dalam mewaqafkan kata atau kalimat adalah dengan mematikan huruf akhir suatu kata.

Adapun ketentuan dalam mewaqafkan adalah:

(1) Huruf akhir suatu kata yang berharakat hidup bila

diwaqafkan, dimatikan. Contoh:

قَلَمٌ، قَلَمٍ	Dibaca	قَلَمٌ
كَفَرٌ	Dibaca	كَفَرٌ

(2) Huruf akhir suatu kata yang berharakat hidup yang

didahului huruf mati, bila diwaqafkan, dimatikan

juga. Contoh:

يَنْصُرُونَ	Dibaca	يَنْصُرُونَ
عَيْبٌ / عَيْبٍ	Dibaca	عَيْبٌ
الشَّهْرُ / الشَّهْرِ / الشَّهَرِ	Dibaca	الشَّهْرُ

- (3) Kalimat-kalimat yang huruf akhirnya bertanwin fathah (ّ)\_waqafnya dengan alif membuang satu dari baris dari tanwin fathah tersebut ,dan alif sebagai penggantinya.

Kalimat –kalimat yang huruf akhirnya berupa alif berbentuk huruf “ya” (ي) dan bertanwin fathah, waqofnya dengan alif pula. Contoh:

هُدًى	Dibaca	هُدَا
مُسَمًّى	Dibaca	مُسَمَّا

- (4) Akan tetapi pada kalimat yang huruf akhirnya “*Ta Marbutah*” (ة) berlaku untuk semua harakat bila diwaqafkan, “*Ta Marbutah*” (ة) tersebut dibaca “*Ha*” (ه)

رَحْمَةً / رَحْمَةٍ / رَحْمَةٌ	Dibaca	رَحْمَه
سَاعَةً / سَاعَةٍ / سَاعَةٌ	Dibaca	سَاعَه

- (5) Kalimat-kalimat yang huruf akhirnya ه atau هُ , waqafnya dengan cara mematikannya, contoh:

اللَّهُ	Dibaca	اللَّهُ
رَسُولُهُ / رَسُولِهِ	Dibaca	رَسُولُهُ / رَسُولِهِ

- (6) *Waqaf Isyarah/ Waqaf Rum* ialah mewaqaafkan suatu kalimat yang huruf akhirnya hidup dan huruf sebelum akhir mati. Disebut *Waqaf “Isyarah”* karena ketika dibaca hanyan berisyarah (terdengar oleh yang membaca saja dan orang yang berdekatan). Contoh:

شَهْرٍ / شَهْرٌ	Dibaca	شَهْرٌ
فِي الْأَرْضِ	Dibaca	فِي الْأَرْضِ

- (7) Kalimat-kalimat yang huruf akhirnya bertasydid, waqafnya dengan mematikan huruf akhir dari kalimat (kata) tersebut, dan tasydidnya tetap tidak dibuang. Contoh

الْعَيْ	Dibaca	الْعَيْ
بَيْنَ يَدَيْ	Dibaca	بَيْنَ يَدَيْ

- (8) Kalimat (kata) yang huruf akhirnya “Ya” waqafnya dengan mematakannya. Contoh :

إِيَّايَ	Dibaca	إِيَّايَ
حَطًّا يَا يَ	Dibaca	حَطًّا يَا يَ

**b) Tanda-tanda Waqaf**

Keterangan	Nama	Bentuk
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>
Harus berhenti	<i>Waqaf Lazim</i>	م
Harus berhenti	<i>Waqaf Mutlaq</i>	ط
Boleh berhenti / tidak	<i>Waqaf Jaiz</i>	ج
Boleh berhenti	<i>Waqaf Mujawwaz</i>	ز
Boleh berhenti	<i>Waqaf Murakhkhas</i>	ص
Dihentikan lebih utama	<i>Waqaf Al-Waqfu Aula</i>	قف، قلى
Disambung lebih utama	<i>Waqaf Al-Waslu Aula</i>	صلى
Dikatakan: di sini boleh waqaf tetapi lebih utama washal	<i>Qila 'alaihil-waqfu</i>	ف
Tidak boleh berhenti	Tanda larangan	لا

	waqaf	
Bila berhenti, berhentilah pada salah satu tanda tersebut, jangan pada keduanya. <sup>19</sup>	Waqaf Mu'anaqah	◌ ◌

#### 4) Ruang Lingkup Ilmu Tajwid

Ruang lingkup Ilmu tajwid secara garis besar dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu:

- 1) *Haqqul harf*, yaitu segala sesuatu yang wajib ada pada setiap huruf. Hak huruf meliputi sifat-sifat huruf (*shifatul harf*) dan tempat-tempat keluarnya huruf (*makharijul harf*). Apabila hak huruf ditiadakan, maka semua suara yang diucapkan tidak mungkin mengandung makna karena bunyinya menjadi tidak jelas. Begitu pun lambang suara tidak mungkin diwujudkan dalam bentuk tulisan.
- 2) *Mustahaqqul harf*, yaitu hukum-hukum baru yang timbul oleh sebab-sebab tertentu setelah hak-hak

---

<sup>19</sup> M. Khalilurrahman Al Mahfani, *Juz 'Amma, Tajwid berwarna dan terjemahannya*, 31-34

huruf melekat pada setiap huruf. Hukum-hukum ini berguna untuk menjaga hak-hak huruf tersebut, makna-makna yang terkandung di dalamnya serta makna-makna yang dikehendaki oleh setiap rangkaian huruf (lafazh). *Mustahaqqul harf* meliputi hukum-hukum seperti *Idzhar, Ikhfa', Idgham, Iqlab, Qalqalah, Ghunnah, Tafkhim, Tarqiq, Madd, Waqaf,* dan lain-lain.<sup>20</sup>

**d. Indikator Penerapan Metode *Rote Learning* dalam Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits**

Untuk mengukur kemampuan siswa dalam membaca Al-Quran, penulis merumuskan beberapa indikator, sebagai berikut:

a. Membedakan

Siswa mampu membedakan hukum bacaan, makhorijul huruf dan mad yang terdapat dalam ilmu tajwid

b. Menjelaskan

---

<sup>20</sup> Acep Iim Abdurrohman, *Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap*, 4-5

Siswa mampu menerangkan hukum bacaan, makhorijul huruf dan mad yang terdapat dalam ilmu tajwid

c. Memberi Contoh

Siswa mampu memberi contoh dari hukum bacaan, makhorijul huruf dan mad yang terdapat dalam ilmu tajwid.

## 2. Keberhasilan Membaca Al-Qur'an

### a. Pengertian Keberhasilan Membaca Al-Qur'an

Keberhasilan merupakan suatu proses belajar mengajar tentang suatu bahan pengajaran dinyatakan berhasil apabila tujuan instruksionalnya dapat tercapai. Untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan instruksional khusus, guru perlu mengadakan tes formatif setiap selesai menyajikan satu bahasan kepada siswa. Penilaian formatif ini untuk mengetahui sejauh mana siswa telah menguasai tujuan khusus instruksional yang ingin dicapai.<sup>21</sup>

Pembelajaran merupakan proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Pembelajaran

---

<sup>21</sup> Syaiful Bahri Djarmarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta:2006), 105

juga dapat diartikan sebagai upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya dan berbagai strategi, metode dan pendekatan ke arah pencapaian tujuan yang direncanakan.

Dengan demikian, keberhasilan pembelajaran merupakan suatu keberhasilan dalam pengajaran yang dilihat ketika proses pembelajaran berlangsung, dimana antara siswa dan guru mengalami interaksi dalam pengajaran yang berlangsung dan tercapainya tujuan pengajaran.

Membaca pada hakikatnya ialah suatu hal yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berfikir, dan metakognitif.

Sedangkan menurut Dwi Sunar Prasetyo bahwa “Membaca merupakan serangkaian kegiatan pikiran yang dilakukan dengan penuh perhatian untuk memahami suatu informasi melalui indra penglihatan dalam bentuk symbol-simbol yang rumit, sehingga mempunyai arti dalam makna”.<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup> Dwi Sunar Prasetyo, *Rahasia Mengajarkan Gemar Membaca Pada Anak Sejak Usia Dini*, (Jogjakarta:Think,2008), 57



Jadi maksud di sini adalah sebagai proses visual. Membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) ke dalam kata kata lisan. Sebagai suatu proses berfikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif.

Sedangkan secara etimologi Al-qur'an berarti bacaan. Kata dasarnya *Qara'a* yang artinya membaca. Sedangkan secara terminologi Al-Qur'an adalah Kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dan membacanya adalah ibadah, dari permulaan surat Al-Fatihah sampai akhir surat An-Nas melalui malaikat Jibril dengan menggunakan lafal bahasa Arab dan makna yang benar secara *mutawattir* dari generasi ke generasi, baik secara lisan maupun tulisan serta terjaga dari perubahan dan pergantian.<sup>23</sup>

Menurut DR. Muhammad Shubhi Shalih, Al-Qur'an ialah:

---

<sup>23</sup> Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya,2006), 171-172

الْقُرْآنُ هُوَ الْكِتَابُ الْمُعْجِزُ الْمُنَزَّلُ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَكْتُوبُ فِي الْمَصَاحِفِ الْمَنْقُولُ عَلَيْهِ بِاتِّوَاتِرِ الْمُتَعَبِّدِ بِتِلَاوَتِهِ

Adapun pengertian lain dari Al -Qur'an ialah firman Allah Swt yang mu'jiz (dapat melemahkan orang-orang yang menentangnya), diturunkan kepada Rasulullah Saw., tertulis dalam mushaf, disampaikan secara mutawatir, dan membacanya dinilai ibadah.<sup>24</sup>

Al-Qur'an juga sebagai sebuah kitab yang harus dibaca bahkan sangat dianjurkan untuk dijadikan sebagai bacaan harian. Allah SWT menilai sebagai ibadah bagi siapapun yang membacanya. Melainkan per huruf, sebagaimana di jelaskan Rasulullah SAW:

“Aku tidak mengatakan bahwa alif lam Mim itu satu huruf, namun alif adalah satu huruf, lam satu huruf, dan mim satu huruf (riwayat Tirmidzi).”<sup>25</sup>

Dari hadits di atas bahwasannya sungguh banyak pahala bagi siapa saja yang sebagai umat muslim marilah

---

<sup>24</sup> Muhammad Sayyid Thanthawi, *Ulumul Qur'an Teori dan Metodologi*, cetakan pertama (Jogjakarta:irgisod, 2013) , 24

<sup>25</sup> Abdul Aziz Abdul Rauf, *Pedoman Dauroh Al-Qur'an*, (Jakarta, Markaz al qur'an, 2010), 28

gemar membaca Al-Qur'an dan mendawamkannya. Dan membaca Al-Qur'an termasuk amal yang sangat mulia, dan Allah menjanjikan pahala yang berlipat ganda bagi yang melakukan meskipun kita tidak mengerti makna atau artinya. Orang mukmin yang tidak membaca Al-Qur'an berarti ia telah menghilangkan salah satu sifat esensinya yaitu baik pada zahirnya. Ini merupakan kekurangan bagi pribadi seseorang muslim, yang seharusnya mampu membaca Al-Qur'an dan mentadabburinya.

Al-Qur'an merupakan sumber hikmah, siapa yang mampu menggali hikmah dalam Al-Qur'an, maka orang itu amat beruntung karena di samping ia telah membacakan ayat-ayat Al-Qur'an, ia juga mengajarkan ilmu dan hikmah. Hikmah itu meletakkan sesuatu pada tempatnya, ilmu hikmah dan kenabian menjadi satu dalam bentuk hukum yang menyelesaikan berbagai penyelesaian umat.<sup>26</sup>

Dilihat dari segi budaya, membaca Al-Qur'an ialah merupakan suatu seni yang mampu menggugah dan mampu

---

<sup>26</sup> Hadi Mutaman, *Hikmah dalam Al-Qur'an*, cetakan pertama (Yogyakarta: madani pustaka hikmah, 2001), 4

memperhalus perasaan, mengetuk hati nurani, orang-orang yang mendengarkannya. Lebih dari simfoni musik, membaca Al-Qur'an itu dapat menggetarkan hati, membentuk jiwa menjadi tenang menumbuhkan kesadaran tentang kekecilan dan kelemahan insani berhadapan dengan kebesaran dan kekuasaan illahi. Semua itu kemudian akan menempa watak manusia menjadi baik, membentuk ahlak dan budi pekerti yang tinggi. Getaran ayat Al-Qur'an dapat menundukkan hati yang kasar, merubah manusia yang ganas menjadi lembut.<sup>27</sup>

Di samping itu Al-Qur'an juga merupakan kitab suci yang berfungsi sebagai pedoman, petunjuk dan merupakan rahmat bagi manusia, yang mengatur segala aspek kehidupannya yang berhubungan dengan Allah, dengan sesama manusia, maupun dengan alam. Sebagaimana firman Allah:

وَمَا أَنْزَلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ إِلَّا لِتُبَيِّنَ لَهُمُ الَّذِي اخْتَلَفُوا فِيهِ ۗ  
وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ (سورة النحل: ٦٤: ١٦)

---

<sup>27</sup> Endad Musaddad, Qiatul qur'an wa tahfid, cetakan pertama, (serang, penerbit FTK Banten press, desember 2014), 3

*Artinya: “ Dan Kami tidak menurunkan kepadamu Al Kitab (Al Qur’an) ini, melainkan agar kamu dapat menjelaskan kepada mereka apa yang mereka perselisihkan itu dan menjadi petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman.” (An-Nahl:16:64)<sup>28</sup>*

## **b. Kaidah-kaidah dalam Membaca Al-Qur’an**

Dalam kamus bahasa Indonesia dijelaskan bahwa kaidah merupakan azas –azas dasar pokok, patokan atau dalil, artinya kaidah membaca Al-Qur’an merupakan aturan-aturan pokok yang harus dijadikan acuan dalam membaca Al-Qur’an. Adapun ilmu yang mengatur tata cara dalam Al-Qur’an adalah ilmu tajwid, dalam hal ini dijelaskan dimana tempat –tempat memulai, berhenti, bacaan yang panjang pendek dan sebagainya. Mas’ud Syafi’I menguraikan aturan-aturan hukum bacaan dalam ilmu tajwid satu persatu sebagai berikut:

### **1) Hukum bacaan (cara-cara membaca)**

Mengenai hukum bacaan (cara-cara membaca) terdiri dari hukum membaca isti’adzah, basmalah, dan ayat yang terdiri dari:

---

<sup>28</sup> Departemen Agama, Republik Indonesia, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, (Jawa Barat : cetakan ke 10, 2013) , 373-374

- a) *Qathul jam 'i* (seluruhnya diputus)
- b) *Washlul jam 'i* (seluruhnya disambung)
- c) *Basmalah* disambung dengan surat
- d) *Ta'awudz* disambung dengan basmalah.

## 2) *Makharijul huruf* (tempat keluarnya huruf)

Secara bahasa makhraj artinya tempat keluar sedangkan makhraj menurut istilah adalah suatu nama tempat, yang pada huruf dibentuk (atau diucapkan). Dengan demikian makhraj huruf adalah tempat keluarnya huruf pada waktu huruf tersebut dibunyikan.<sup>29</sup> Lima tempat yang dimaksudkan dalam makharijul huruf ialah:

- a) Al-Jauf

Al-Jauf ialah makharijul huruf yang terletak pada rongga mulut. Dari tempat ini keluar tiga huruf mad yaitu, ا (alif), و (wawu), dan ي (ya) yang bersukun.

---

<sup>29</sup> Encep Alim Abdurohim, *Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2003), 65.

## b) Al-Halq

Al-Halq ialah makhraj huruf yang terletak pada tenggorokkan.

## c) Al-Lisan

Al-Lisan artinya lidah. Maksudnya, tempat keluarnya huruf yang terletak pada lidah

## d) As-Syafatain,

As-Syafatain artinya dua bibir, maksudnya tempat keluarnya huruf yang terletak pada dua bibir, bibir atas dan bawah.

e) Al-Khaisyum, artinya pangkal hidung. Dari makhraj ini keluar satu makhraj yaitu al-ghunnah (sengau atau dengung).<sup>30</sup>**b. *Shifatul huruf* (sifat- sifat huruf )**

Menurut ismail tekan dalam bacaan ada yang dinamakan *shifatul huruf* yang terbagi dua yaitu sifat lazim 19 macam, antara lain :

---

<sup>30</sup> Encep Alim Abdurohim, *Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2003), 65.

- |                        |                         |
|------------------------|-------------------------|
| 1) <i>Jahr.</i>        | 10) <i>Al idzlaq</i>    |
| 2) <i>Al hams</i>      | 11) <i>Al ishmat</i>    |
| 3) <i>Asy syiddah</i>  | 12) <i>Ash shofar</i>   |
| 4) <i>Ar rikhwah</i>   | 13) <i>Al qolqolah</i>  |
| 5) <i>At tawassuth</i> | 14) <i>Al lin</i>       |
| 6) <i>Al isti'la</i>   | 15) <i>Al inhiroh</i>   |
| 7) <i>Al istifal</i>   | 16) <i>At tarir</i>     |
| 8) <i>Al ithbaq</i>    | 17) <i>At tafasyi</i>   |
| 9) <i>Al infitah</i>   | 18) <i>Al istiholah</i> |

Sedangkan sifat yang 'aridh terdiri 11 macam yaitu:

- |             |                   |
|-------------|-------------------|
| (1) Idgham  | (7) Tarqiq        |
| (2) Izhar   | (8) Waqaf         |
| (3) Ikhfa   | (9) Sakat / sakta |
| (4) Iklab   | (10) Sukun        |
| (5) Mad     | (11) Harakat.     |
| (6) Tafkhim |                   |

**c. *Akhamul huruf* (hukum yang tertentu bagi tiap-tiap huruf)**

- 1) Hukum lamul jalah, terbagi dua bagian yakni tafkhim dan tarqiq .



- 2) Hukum lamul ta'rif terbagi dua bagian yakni alif lam qomariyah dan alif lam syamsiyah.
- 3) Hukum bacaan ra' terbagi dua bagian yakni tarqiq dan tafkhim.
- 4) Hukum nun sukun dan tanwin terbagi empat yakni izhar, idgham, iqlab, dan ikhfa.
- 5) Hukum nun dan mim bertasydid disebut gunnah
- 6) Hukum mim mati terbagi menjadi tiga bagian yakni ikhfa syafawi, idzhar syafawi, dan idgham mutamasilain.

Hukum lam kata kerja disebut idzhar mutlaq

- 7) Hukum lam untuk huruf -huruf .hikum saktah, isymam, dan imalah.
- 8) Hukum idghom shagir terbagi tiga bagian yakni idghom mutamatsilain, idghom mutajanisain, dan idhom muta qaribain.
- 9) Hukum qalqalah terbagi dua macam yakni qalqalah shugra dan qalqalah kubra.

**d. Mad (ukuran panjang antara pendeknya suatu bacaan)**

Mad menurut bahasa berarti memanjangkan dan menambah. Sedangkan menurut istilah ialah memanjangkan bunyi suatu huruf, yang dipanjangkan dengan huruf mad.<sup>31</sup> Huruf mad ada tiga huruf yaitu *alif*, *wawu*, dan *ya*. Secara garis besar mad terbagi menjadi dua yaitu mad asli yang sering juga disebut mad thabe'i yang panjangnya dua harakat dan mad far'i . mad far'i terbagai lagi menjadi 13, yaitu:

- 1) Mad wajib muttasil, ialah setiap mad thabe'i dari satu kalimat menghadapi *hamzah* pada kalimat itu juga, panjangnya lima harakat.
- 2) Mad jaiz munfashil, ialah mad thabe'i bertemu dengan hamzah pada kalimat berikutnya, panjangnya dua sampai lima harakat.
- 3) Mad lazim mutsaqol kalimi, ialah mad thabe'i diiringi oleh huruf bertasydid, panjangnya 6 harakat.

---

<sup>31</sup> Acep Iim Abdurrohman, *Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap*, (Bandung:CV penerbit Diponegoro, 2003), 135

- 4) Mad lazim mukhaffaf kalimi, ialah mad badal diiringi oleh huruf yang mati, panjangnya enam harakat.
- 5) Mad lazim harfi musyba' ialah huruf-huruf yang ada pada permulaan surat-surat Al-Qur'an, panjangnya enam harakat.
- 6) Mad lazim harfi mukhaffaf, ialah huruf-huruf yang ada pada permulaan yang mesti dibaca, hurufnya terdiri dari haa, yaa, thaa, raa dan panjangnya dua harakat.
- 7) Mad arid lisukun, ialah mad thabe'i menghadapi satu huruf hidup dalam satu kalimat, huruf pengiring tersebut mati bila dihentikan, panjangnya dua sampai enam harakat.
- 8) Mad tamkin, ialah mad yang terdiri dari dua huruf yaa yang bertemu dalam satu kalimat, yang pertama berbaris kasrah serta bertasydid dan yang kedua mati, panjangnya dua sampai enam harakat.
- 9) Mad badal, ialah mad yang terjadi pada hamzah dengan memakai tanda baris tegak, panjangnya dua harakat.

- 10) Mad layyin, ialah *wawu* atau *yaa mati* sesudah huruf berbaris fathah, serta diiringi sebuah huruf yang hidup, panjangnya dua harakat.
- 11) Mad shilah, panjangnya dua sampai enam harakat.
- 12) Mad farqi, ialah mad badal yang diiringi oleh huruf bertasydid, panjangnya enam harakat.
- 13) Mad iwad, ialah mad yang terjadi bila ujung kalimat yang berbaris fathah dua dihentikan, panjangnya dua harakat.

Dengan mempelajari hukum mad, kita dapat mengetahui lafadz-lafadz Al-Qur'an yang mesti dibaca panjang atau pendek. Pemahaman yang minim tentang hukum mad, dapat menyebabkan seseorang jatuh pada kesalahan.

**e. *Ahkamul Waqaf* (hukum-hukum bagi penentuan berhenti atau terusnya suatu bacaan)**

*Ahkamul waqaf* ialah hukum-hukum bagi penentuan berhenti atau seterusnya suatu bacaan. Waqaf secara sederhana dapat diartikan sebagai penghentian

bacaan Al-Qur'an karena sebab-sebab tertentu.<sup>32</sup>

Hukumnya ada dua yaitu menghentikan bacaan dan memulai bacaan. Menurut Ismail Tekan, waqaf terbagi menjadi empat bagian yaitu:

- 1) *Waqaf ikhtiari* artinya waqaf pilihan
- 2) *Waqaf idh-thihari* artinya waqaf terpaksa keadaan
- 3) *Waqaf ikhtibari* artinya waqaf perhatian
- 4) *Waqaf ikhtibari* artinya waqaf percobaan.<sup>33</sup>

Dengan demikian pada setiap pembacaan Al-Qur'an mesti sesuai dengan kaidah-kaidah hukum waqaf. Dengan waqaf bacaan Al-Qur'an akan menjadi benar dan tepat. Dalam hukum waqaf boleh berhenti dan boleh lanjut. Kemampuan dalam membedakan suatu bacaan yang mesti diwaqafkan atau dilanjutkan merupakan hal yang tidak kalah penting dalam membaca Al-Qur'an.

---

<sup>32</sup> Acep Iim Abdurrohman, *Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap*, (Bandung: CV penerbit Diponegoro, 2003), 175

<sup>33</sup> Ismail Tekan, *Tajwid Al-Qur'anil Karim*. (Jakarta: Perpustakaan Al-Husna Baru, 2004), 128

Adapun Adab-adab dalam Membaca Al-Qur'an yang disebutkan para Ulama di antaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Niat dengan ikhlas
- 2) Dalam keadaan bersuci
- 3) Memilih tempat yang pantas dan suci
- 4) Menghadap kiblat dan berpakaian sopan
- 5) Bersiwak (gosok gigi)
- 6) Membaca Ta'awudz
- 7) Membaca Al-Qur'an dengan tartil
- 8) Merenungkan makna Al-Qur'an
- 9) Memperindah suara
- 10) Menyaringkan suara
- 11) Tidak dipotong dengan pembicaraan lain
- 12) Tidak melupakan ayat-ayat yang sudah dihafal.<sup>34</sup>

---

<sup>34</sup> Abdul Majid Khon, *Praktikum Qiraat*, Edisi Revisi (Jakarta: Amzah, 2013), 35-46

### **c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Membaca Al-Qur'an**

Keberhasilan sebagai akibat dari proses atau aktivitas. Keberhasilan ini dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor-faktor tersebut berasal dari dalam diri individu yang belajar (faktor internal), atau juga yang berasal dari luar diri individu (faktor eksternal). Jika diuraikan, kondisi individual pelajaran ini dapat dibedakan menjadi dua kelompok yaitu:

#### 1) Faktor Individual (Faktor Internal)

##### a) Aspek Fisiologis

Kondisi umum jasmanai yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya dapat mempengaruhi intensitas pelajar dalam mengikuti pelajaran. Setiap orang memiliki kondisi fisik yang berbeda. Jika penglihatan dan pendengaran pelajar kurang baik akan berpengaruh kurang baik pula terhadap usaha dan hasil belajarnya.

##### b) Aspek Psikologis

Aspek psikologis tidak kalah pentingnya dalam mempengaruhi keberhasilan belajar.

Kelancaran belajar bukan hanya dituntut kesehatan jasmani tetapi juga kesehatan rohani. Aspek minat, bakat dan motivasi juga turut adil dalam mensukseskan hasil belajar. Tingginya minat, bakat dan motivasi berbanding lurus dengan tingginya keberhasilan belajar.

## 2) Faktor Eksternal

Seperti faktor internal, faktor eksternal juga sangat mempengaruhi keberhasilan belajar. Faktor eksternal ini terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

### a) Lingkungan keluarga

Suasana dan keadaan keluarga yang bervariasi akan menentukan bagaimana dan sampai dimana belajar dialami dan dicapai oleh para pelajar.

### b) Lingkungan sekolah

Lingkungan sekolah juga memegang peran yang sangat penting. Ada beberapa hal yang mempengaruhi belajar dalam lingkungan sekolah ini



misalnya metode belajar, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa dan keadaan gedung.

c) Lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat dimana siswa atau individu berada mempunyai peranan untuk mempengaruhi semangat dan aktivitas belajarnya. Lingkungan masyarakat dimana warganya memiliki latar belakang yang positif maka dampak yang akan di timbulkan juga positif bagi siswa.

**d. Indikator Keberhasilan dalam Membaca Al-Qur'an**

Untuk mengukur keberhasilan siswa dalam membaca Al-Qur'an dapat disusun empat macam indikator sebagai berikut:

- a. Siswa lancar dalam membaca Al-Qur'an
- b. Siswa mampu membaca Al-Qur'an berdasarkan ilmu tajwidnya
- c. Siswa dapat menentukan ketapan dalam menyebutkan makharijul huruf

- d. Siswa mengamalkan adab-adab dalam membaca Al-Qur'an

## **B. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu ini di ambil dari berbagai sumber antara lain:

1. Penulis yang bernama Rifa Rif'atul Mahmudah berbentuk skripsi dari mahasiswa IAIN Sultan Maulana Hasanuddin BANTEN Tahun 2016-2017 dengan judul **“Hubungan Antara Hasil Belajar Al-Qur'an Dengan Kemampuan Membaca Al-Qur'an”** (Studi di MTs Daar El-Ma'arif Pandeglang Cadasari), hasil penelitian menggunakan sampel sebanyak 30 siswa dan mendapatkan hubungan yang signifikan antara hasil belajar Al-Qur'an dan Hadits dengan kemampuan membaca Al-Qur'an. Berdasarkan hasil analisis korelasi terdapat hubungan yang tinggi dengan menggunakan *product moment* diperoleh  $r_{xy} = 0,67$ , adapun kontribusi antara hasil belajar Al-Qur'an dan Hadits dengan kemampuan membaca Al-Qur'an diketahui 44,89%,

sedangkan sisanya sebesar 55,11% berhubungan dengan faktor lain.

2. Penulis yang bernama Saepudin berbentuk skripsi dari Mahasiswa IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Tahun 2011-2012 dengan judul **“Upaya meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an melalui Metode Iqro”** (PTK di SDN 3 Padasuka Kecamatan Maja Kabupaten Lebak) data diperoleh dari sampel sebanyak 12 siswa dan hasil penelitian diperoleh dari perbaikan pembelajaran yang telah dilaksanakan melalui Penelitian Tindakan Kelas bahwa kemampuan siswa meningkat dari siklus I sebesar 66,66 % meningkat pada siklus II menjadi 76,66% dan pada siklus IV terjadi peningkatan sebesar 17 poin yakni menjadi 93,33%. Sehubungan dengan hal tersebut, maka metode Iqro dianggap metode yang tepat untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur’an.

### **C. Kerangka Berpikir**

Pendidikan agama islam tidak dapat dipisahkan dari Al-Qur’an karena Al-Qur’an merupakan landasan atau dasar yang

dijadikan inti materi yang ada di dalamnya. Al-Qur'an merupakan kalam Allah yang lengkap, serta akan membimbing kepada umat penganutnya dalam mencaai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an merupakan nilai-nilai yang kebenarannya bersifat mutlak dan tidak dapat dirubah oleh siapapun kecuali Allah SWT itu sendiri. Al-Qur'an yang diturunkan oleh Allah melalui malaikat-Nya, yang kemudian disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW merupakan petunjuk yang harus disampaikan kepada seluruh umat manusia dimuka bumi agar selalu taat dan patuh terhadap perintah dan larangan-Nya.

Setiap ilmu pengetahuan tidaklah mudah untuk dimengerti dan dikuasai sehingga diperlukannya suatu proses dan cara yang digunakan dalam sebuah pembelajaran. Salah satunya yaitu membaca Al-Qur'an yang merupakan ibadah, umat islam diperintahkan Allah SWT untuk membacanya, karena nilai-nilai yang terkandung didalamnya tidak mungkin dapat diketahui,

dipahami, serta diamalkan apabila kita sama sekali tidak membacanya.

Mempelajari Al-Qur'an hukumnya fardhu kifayah, namun untuk membacanya menggunakan ilmu tajwid secara baik dan benar merupakan fardhu'ain, sedikit terjadi kesalahan dalam membaca Al-Qur'an maka termasuk dosa. Oleh sebab itu, kita harus mempelajarinya dengan baik.

Dalam hal ini pendidik harus mampu meminimalisir masalah tersebut. Karena pembelajaran Al-Qur'an menjadi prioritas utama yang menjadi modal dasar untuk memahami Al-Qur'an. Pada dasarnya proses pendidikan mengacu kepada sebuah pembelajaran yang diberikan. Dimana adanya interaksi guru dengan peserta didik dan sumber belajar dalam lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan proses interaksi antara guru dengan murid dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Adapun metode mengajar adalah ilmu yang mempelajari cara-cara untuk melakukan aktivitas yang tersistem dari sebuah lingkungan yang terdiri atas guru dan murid untuk saling

berinteraksi dalam melakukan suatu kepastian, sehingga proses belajar berjalan dengan baik dan tujuan pengajaran tercapai.<sup>35</sup>

Menghafal (*rote learning*) adalah teknik mengetahui atau memahami sesuatu dengan cara dibaca atau diungkapkan berulang-ulang sampai hafal. Semakin kuat ingatan seseorang, semakin cepat pula ia dalam menghafalkan sesuatu.<sup>36</sup>

Sehingga pengertian metode *rote learning* atau hafalan ialah suatu teknik serta cara yang digunakan oleh seorang pendidik dengan menyerukan peserta didiknya untuk menghafalkan sejumlah kata-kata atau kalimat maupun kaidah.<sup>37</sup>

Dalam pembelajaran pendidikan agama islam ini metode *rote learning* sangat berpengaruh khususnya pada Al-Qur'an untuk mencapai keberhasilan membaca Al-Qur'an yang baik dan sesuai dengan harapan, karena dengan cara menghafal atau mengingat berbagai macam ilmu tajwid akan memudahkan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an.

---

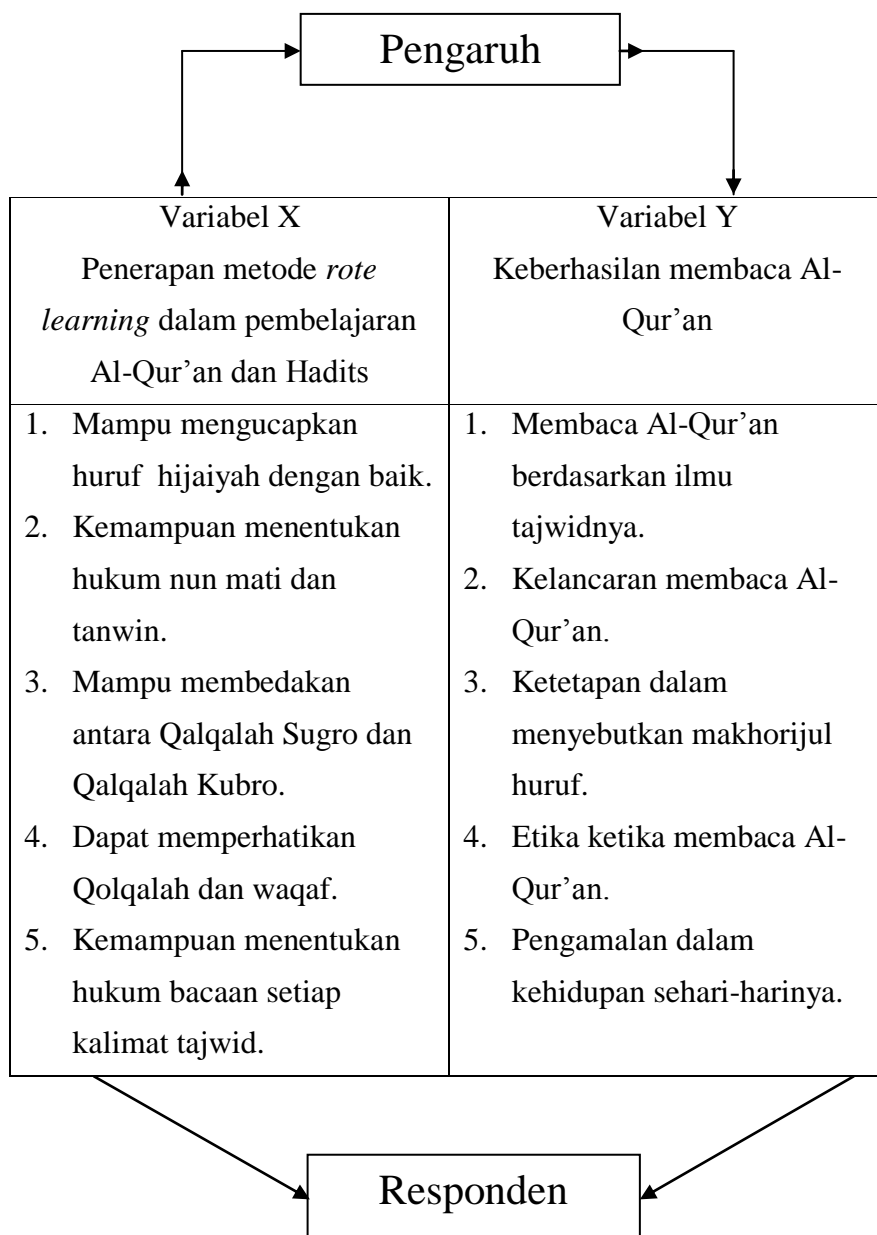
<sup>35</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *GREAT TEACHER* (Jogjakarta: DIVA Press, 2016), 99-100

<sup>36</sup> Jasa Ungguh Muliawan, *45 Model Pembelajaran Spektakuler*, (Jogjakarta:Ar-Ruzz Media,2016), 107

<sup>37</sup> Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006), 209

Untuk lebih mudah dalam penelitian penulis membuat bagan “Pengaruh Metode *Rote Learning* dalam Pembelajaran Al-Qur’an dan Hadits terhadap Keberhasilan Membaca Al-Qur’an”

**Tabel 2.1**



#### D. Hipotesis Penelitian

Untuk mengetahui dan memahami permasalahan yang ada dalam penelitian ini, maka harus ada perbedaan dari dua variabel penelitian yaitu:

1. Variabel X disebut sebagai variabel *Independent* (yang mempengaruhi)
2. Variabel Y disebut sebagai variabel *dependent* (yang dipengaruhi)

Berdasarkan dari pengamatan diatas, maka penulis dapat menentukan variabel penelitian dengan masalah yang diteliti oleh penulis adalah sebagai berikut:

- a.  $H_0 : r_{xy} = 0$  : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Pengaruh Metode *rote learning* dalam Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits terhadap Keberhasilan Membaca Al-Qur'an.
- b.  $H_a : r_{xy} \neq 0$  : Terdapat Pengaruh Metode *rote learning* dalam Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits terhadap Keberhasilan Membaca Al-Qur'an.